



**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM MENGIKUTI
KELAS IBU HAMIL DENGAN PERSIAPAN MENGHADAPI
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KARANGANOM KLATEN**

Astri Wahyuningsih¹, Piscofia Dynamurti Wintoro²

1. Program Diploma III Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten
2. Program Diploma III Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten
dynamurtiwintoro91@gmail.com

Ratio AKI dinegara berkembang mencapai 450 ibu per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah melaksanakan program kelas ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Pada tahun 2011 baru terbentuk 2.508 kelas ibu hamil di seluruh wilayah Nusantara. Kondisi kelas ibu hamil saat ini, belum ada penambahan yang signifikan dari jumlah tersebut, dan dari kelas ibu hamil yang ada mayoritas belum dapat berjalan dengan baik, banyak kendala yang dihadapi, baik dari ibu hamil sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Klaten.

Metode penelitian ini adalah *observasional* dengan desain pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian adalah 35 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data di analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti program kelas ibu hamil sebagian besar adalah lulus sebanyak 71,4% responden, sebagian telah siap menghadapi persalinan sebanyak 62,9% responden dan *p value* 0,011 ($p < 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Klaten. Saran bagi ibu agar mengikuti kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil yang diadakan di desa secara rutin.

Kata kunci : Keikutsertaan, kelas ibu hamil, persiapan menghadapi persalinan



Abstract

The MMR ratio in developing countries reaches 450 mothers per 100,000 live births. The government implements a class program for pregnant women to reduce maternal mortality. In 2011, only 2,508 classes of pregnant women were formed throughout the archipelago. The condition of the class of pregnant women at this time, there has been no significant increase in this number, and the majority of the existing classes of pregnant women have not been able to run well, many obstacles are faced, both from pregnant women themselves. This can affect the readiness of the mother to face childbirth. This study aims to determine the relationship between the participation of pregnant women in attending classes for pregnant women with preparation for childbirth in the working area of Puskesmas Karanganom Klaten.

This research method is observational with cross sectional approach design. The number of research samples was 35 respondents. Sampling was using purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The data were analyzed using the chi square test. The results showed that the participation of pregnant women in participating in the class program for pregnant women was mostly passed as many as 71.4% of respondents, some were ready to face labor as many as 62.9% of respondents and p value 0.011 ($p < 0.05$).

The conclusion of this study is that there is a relationship between the participation of pregnant women in attending classes for pregnant women with preparation for childbirth in the working area of Puskesmas Karanganom Klaten. Suggestions for mothers to take part in the implementation of classes for pregnant women which are held in the village regularly.

Keywords: Participation, pregnant women class, preparation for childbirth



PENDAHULUAN

Kehamilan normal adalah masa kehamilan yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Sarwono, 2009). Proses kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi, dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba 2010; h. 75).

Kematian ibu menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2011, adalah kematian wanita selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhir kehamilan terlepas dari berapa lama kehamilan berlangsung dan atau dimana lokasinya. Menurut survey yang dilakukan oleh WHO tahun 2011, kematian ibu di negara berkembang masih relatif tinggi. Ratio AKI di negara berkembang mencapai 450 ibu per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan negara-negara lain di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi.

Menurut data terbaru survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia meningkat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pada 2015 AKI melahirkan tercatat sebesar 111,16 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk AKB sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten didapat data tahun 2016 terdapat kematian ibu sebanyak 14 orang, untuk wilayah kerja puskesmas Karanganom tahun 2014 terdapat kematian ibu sebanyak 2 orang. Penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan 45 %, infeksi 15%, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia) 13%. Sisanya terbagi atas penyebab partus macet, abortus yang tidak aman, dan penyebab tidak langsung lainnya (Dinkes Klaten, 2016).

Dari uraian diatas, pemerintah melaksanakan program kelas ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Program kelas ibu hamil ini mulai dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kesehatan pada tahun 2009 (Depkes RI, hal: 1). Pada tahun 2011 baru terbentuk 2.508 kelas ibu hamil di seluruh wilayah Nusantara (Depkes RI, 2011). Kondisi kelas ibu hamil saat ini, belum ada penambahan yang signifikan dari jumlah tersebut, dan dari kelas ibu hamil yang ada mayoritas belum dapat berjalan dengan baik.



banyak kendala yang dihadapi, baik dari ibu hamil sendiri (pengetahuan, pendidikan, usia, paritas, ekonomi, pekerjaan dan juga minat), dari masyarakat (kebudayaan, nilai nilai, pengaruh tokoh masyarakat, pengambil keputusan dan dukungan), dari petugas dan utamanya dari hal pendanaan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut, saat ini kegiatan kelas ibu hamil masih didanai oleh Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) (Juknis BOK, 2011) dan sudah ada dana swadaya dari masyarakat yang diperoleh dari kepala desa (Depkes RI, 2011)

Kelas ibu hamil adalah suatu kelompok belajar untuk ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai 36 minggu (menjelang persalinan) dalam bentuk tatap muka. Dalam kelas ibu hamil, ibu akan belajar bersama berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kehamilan serta Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes, 2011 hal: 1).

Tujuan dari kelas ibu hamil, secara umum untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama hamil, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2009 hal: 2-3).

Persiapan persalinan merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam pertemuan kelas ibu hamil pertemuan pertama. Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga, dan bidan, rencana ini tidak harus dalam bentuk tertulis dan biasanya memang tidak tertulis. Rencana ini lebih hanya sekedar diskusi untuk memastikan bahwa ibu menerima asuhan yang diperlukan. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan, serta meningkatkan kemungkinan ibu akan menerima asuhan yang sesuai dan tepat waktu (Dewi & Sunarsih, 2011).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 November 2016 tentang keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar terdapat 19 desa dengan jumlah ibu hamil 500 ibu, 7 desa melaksanakan kelas ibu hamil pada periode bulan Maret – Mei 2017 dengan jumlah ibu hamil 121 orang, 12 desa pada periode bulan Juli – Desember 2017. Ibu hamil yang hadir dalam kelas ibu hamil adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kesibukan, sedangkan ibu hamil yang tidak hadir dalam kelas ibu hamil adalah ibu yang bekerja dan repot. Selain penyebab tersebut, ada penyebab lain yaitu dari pihak bidan desa kurangnya sosialisasi tentang kelas ibu hamil dan kurangnya keaktifan bidan desa. Saat ini kegiatan kelas ibu hamil masih didanai oleh Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan sudah ada dana swadaya dari masyarakat yang diperoleh dari kepala desa.

Dari 6 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mengikuti kelas ibu hamil dilakukan wawancara dengan pertanyaan persiapan persalinan meliputi, Hari Perkiraan Lahir (HPL), penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan calon pendonor darah. Didapatkan hasil 3 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai baik, 2 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai cukup, 1 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil mendapat nilai kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom. Klaten yaitu 7 Desa yang melaksanakan kelas ibu hamil periode bulan Maret – Mei 2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari 7 desa di wilayah kerja puskesmas Karanganom Klaten yang melaksanakan kelas ibu hamil sebanyak 121 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah ibu hamil trimester III yang hadir dalam pertemuan kelas ibu hamil pada saat dilakukan penelitian dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa angket untuk persiapan menghadapi persalinan dengan jumlah 10 soal. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah data primer dengan cara memberikan angket kepada responden (Arikunto, 2010; h.43). Dalam penelitian ini angket diberikan pada responden pada akhir pertemuan ketiga pada bulan Mei 2017. Untuk keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil juga menggunakan data sekunder yaitu data kehadiran atau daftar hadir untuk pertemuan pertama dan kedua (bulan Maret – Mei 2017). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* secara komputerisasi.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

No	Kategori	f	%
1	Lulus	25	71,4
2	Tidak lulus	10	28,6
Jumlah		35	100

Hasil penelitian pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil, artinya ibu hamil telah mengikuti kelas ibu hamil selama kehar 18 sebanyak 3 kali yaitu sejumlah 25 responden (71,4%).

Tabel 2 Persiapan untuk Menghadapi Persalinan

No	Kategori	f	%
1	Ya	22	62,9
2	Tidak	13	37,1
Jumlah		35	100

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil telah siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 22 responden (62,9%).

2. Analisis bivariat

Tabel 3 Hubungan antara Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Persiapan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Karanganom Klaten

KeikutsertaanKelas		Persiapan Persalinan				Total		X ²	P
No	Ibu Hamil	Ya		Tidak					
		F	%	f	%	f	%		
1	Lulus	19	54,3	6	17,1	25	71,4	6,474	0,011
2	Tidak lulus	3	8,6	7	20,0	10	28,6		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa ibu hamil yang lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar siap menghadapi persalinan yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan ibu hamil yang tidak lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 7 responden (20,0%).

Tabel di atas tampak bahwa nilai X^2 hitung adalah sebesar 6,474 dengan *p value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Karanganom Klaten.

PEMBAHASAN

1. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden telah lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil, artinya ibu hamil telah mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilannya sebanyak 3 kali yaitu sejumlah 25 responden (71,4%) sedangkan responden yang tidak lulus sebanyak 10 responden (28,6%). Penelitian tersebut berpedoman pada Depkes (2008), yaitu kunjungan minimal kelas ibu hamil selama hamil adalah sebanyak 3 kali. Hasil penelitian ini didukung oleh Sorongan Lucia, Atik Purwandari, Ellen Pesak (2015), yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan”, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 3 kali.

Penelitian ini juga didukung oleh jurnal penelitian Rochayah (2012), tentang “Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2012”, bahwa dari 104 responden, kelompok responden yang mendukung dan ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 76 responden (73,08%).

Hasil penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Maraningsih (2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Frekuensi Kunjungan dengan Pengetahuan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Gantiwarno Klaten”, menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan kelas ibu hamil mayoritas adalah aktif (79,4%), dimana dikatakan aktif jika kunjungan minimal selama kehamilan dilakukan sebanyak 3 kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung dengan penelitian lain dan teori yang dikemukakan Depkes (2008), dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dikatakan aktif ikut serta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil jika kunjungan kelas ibu hamil minimal 3 kali selama kehamilan.

2. Persiapan Menghadapi Persalinan

Pada penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil telah siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 22 responden (62,9%) sedangkan ibu hamil yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 13 responden (37,1%). Hasil tersebut didukung dengan teori Depkes (2012), bahwa kegiatan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah perilaku ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan BBL. Didukung dengan penelitian Nila Qurniasih (2014), tentang “Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta 2014”, menyebutkan bahwa aktivitas ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil menjadikan ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan.



Hasil penelitian ini didukung pula oleh jurnal dalam penelitian Yanuarini (2013), berjudul “Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan”, menunjukkan bahwa seluruh responden penelitian tersebut tidak siap dalam menghadapi persalinan, hal ini dibuktikan dengan tingkat kecemasan responden didapatkan hasil 30 responden, 9 responden mengalami kecemasan ringan (30%), 13 responden mengalami kecemasan sedang (43,33%), dan 8 responden mengalami kecemasan berat (26,67%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu dalam menghadapi persalinan sebagian besar tidak siap dalam menghadapi persalinan dan cenderung akan mengalami kecemasan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

3. Hubungan antara Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Persiapan Menghadapi Persalinan

Tabel silang antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan menunjukkan bahwa ibu hamil yang lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar siap menghadapi persalinan yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan ibu hamil yang tidak lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 7 responden (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin aktif dalam keikutsertaan kelas ibu hamil maka semakin siap dalam menghadapi persalinan dan sebaliknya semakin kurang aktif maka semakin tidak siap dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut berarti keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil berpengaruh terhadap persiapan menghadapi persalinan.

Hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Karangnom Klaten didukung dengan hasil analisis bivariat yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,011$ berarti $p < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Depkes (2010), bahwa dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, responden diberi kesempatan untuk belajar bersama dan diskusi tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis. Dalam kegiatan kelas ibu hamil tersebut responden dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah perilaku ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan BBL sehingga lebih siap menghadapi persalinan.

Penelitian pendukungnya dilakukan oleh Nila Qurniasih (2014), tentang “Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta 2014”, menyebutkan bahwa ada hubungan antara aktivitas kelas ibu hamil dengan kesiapan ibu yang ditunjukkan dengan nilai Asym Sigh 0,000 dengan perhitungan *chi square test*.

Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Gangsar Sri Harjani (2013), berjudul “Hubungan Keaktifan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan” bahwa ada hubungan yang bermakna antara keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu dengan persiapan menghadapi persalinan dengan nilai $X^2 = 17.175$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Menurut Briliana (2011), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persiapan persalinan yaitu materi karena dengan materi ibu akan lebih paham dan mengerti tentang tanda-tanda persalinan sehingga lebih siap menghadapi persalinan. Menurut teori (Kemenkes RI, 2011; h. 2), menyebutkan bahwa seorang ibu hamil yang rajin mengikuti kelas ibu hamil akan siap menghadapi persalinan dikarenakan dalam kegiatan kelas ibu hamil dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan persalinan seperti tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan.

Materi yang diperoleh dari keikutsertaan kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu sehingga tindakan ibu dalam menghadapi persalinan akan lebih siap. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini berarti tindakan dalam keaktifan kunjungan kelas ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi dan kemudian dapat dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing sehingga menghasilkan tindakan positif yaitu kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini juga ditemukan sebanyak 6 responden (17,1%) yang lulus dalam pelaksanaan kelas ibu hamil namun tidak siap dalam menghadapi persalinan. Berarti bahwa kesiapan dalam menghadapi persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kelas ibu hamil namun masih banyak faktor lain diantaranya pengalaman sebelumnya, kesiapan emosi, faktor fisik, mental dan materi, support sistem, lingkungan, mekanisme coping/kemampuan untuk mengurangi tekanan/stress dari luar, kultur dan sikap terhadap kehamilan (Briliana, 2011).

Hasil dalam penelitian ini juga ditemukan sebanyak 3 (8,6%) yang tidak lulus dalam kelas ibu hamil namun lebih siap dalam menghadapi persalinan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor paritas atau pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya sehingga responden lebih siap dalam menghadapi persalinan. Didukung oleh Yanuarini (2013), pengalaman melahirkan sebelumnya turut ambil andil dalam mempengaruhi tingkat kecemasan seorang ibu dalam menghadapi proses persalinan. Bagi ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya (nullipara) banyak yang mengalami kecemasan berat, dikarenakan ibu takut akan pikiran dan bayangan sendiri tentang proses persalinan, ada pula yang banyak mendengar cerita-cerita yang menakutkan tentang proses persalinan dari orang lain. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi para ibu yang sudah pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya juga mengalami kecemasan, baik kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada persalinan sebelumnya, sehingga menyebabkan ibu merasa trauma dan takut menghadapi persalinan berikutnya.

Pemahaman yang diperoleh dari pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut dapat membuat ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan. Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil berpengaruh terhadap persiapan menghadapi persalinan. Hasil ini berarti bahwa ibu hamil yang aktif dan lulus dalam keikutsertaan dalam kelas ibu hamil cenderung lebih siap dalam menghadapi persalinan yang ditunjukkan dengan hasil korelasi yaitu ibu hamil yang lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar siap menghadapi persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karangnom Klaten

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diambil adalah memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kelas ibu hamil baik sarana dan prasarana sehingga ibu lebih tertarik mengikuti kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta. h. 150
- Briliana. 2011. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta. JNPK-KR.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: KDT
- Buku Kesehatan Ibu dan anak. Jakarta: KDT h. 1
- Hanifa Winkyosastro. 2007. Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga Yayasan Sarwono Prawiroharjoh. 125-127
- Kemenkes. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta h. 1-23
- Kusmiyati, dkk. *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2009. h. 75
- Manuaba, Ida Ayu dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, Kb*. Jakarta: EGC
- Maraningsih. 2016. *Hubungan Frekuensi Kunjungan Dengan Pengetahuan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Gantiwarno Klaten*. Jurnal D-IV Bidan Pendidik Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Cetakan Pertama*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka : Jakarta
- Profil Kesehatan Klaten. 2014. *Situasi Derajat Kesehatan dan Situasi Upaya Kesehatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2014
- Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2015
- Qurniasih, Nila. 2014. *Hubungan Aktivitas Kelas Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan*. Stikes Aisyah Yogyakarta.
- Rochayah. 2012. *Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2012*. Universitas Indonesia. Depok.
- Saryono. *Riset Kebidanan, Metodologi dan Aplikasi*. Jogjakarta: Mitra Cendekia; 2011
- Sri, Gangsar. 2013. *Hubungan Antara Keaktifan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu dengan Persiapan Persalinan*. Stikes Muhammadiyah Klaten
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Alfabeta : Bandung

- Sorongon Lucia, Atik Purwandari, Ellen Pesak. 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Kelas Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan*. Poltekes Kemenkes Manado.
- Yanuarini. 2013. *Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.2

